

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan sebuah penyakit yang memiliki jumlah penderita yang cukup tinggi, hal tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, namun penyakit ini juga tersebar dengan luas di berbagai negara. Tuberkulosis (TBC) yang termasuk bagian dari penyakit menular ini disebabkan oleh sebuah kuman yang bernama *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman ini tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga mampu menyerang organ tubuh manusia yang lainnya. Penyakit ini dapat menyerang semua usia dan ditularkan secara langsung melalui droplet yang terinfeksi. Tuberkulosis paru (TBC paru) merupakan sebuah penyakit infeksius yang terutama akan menyerang parenkim paru dan selanjutnya dapat juga ditularkan ke bagian tubuh lainnya, termasuk meninges, ginjal, tulang dan nodus limfe (Smeltzer & Bare, 2002 :584). Tuberkulosis paru berasal dari tuberkulosis yang memiliki artian sebagai sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh suatu bakteri yang memiliki bentuk batang (basil), yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Proses penularan penyakit ini berlangsung melalui perantaraan ludah ataupun dahak dari penderita yang mengandung basil berkulosis paru.

Di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia, penyakit tuberkulosis merupakan penyakit menular. Negara yang memiliki angka tertinggi dalam terjangkit penyakit ini dijumpai di Cina, dengan 2 juta kasus yang didapatkan. Pada urutan kedua setelah Cina, merupakan India dengan 1,5 juta orang yang terinfeksi, sementara itu Indonesia sendiri menduduki pada urutan ketiga dengan kurang lebih 583.000 orang penderita. Pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 351.893 kasus, hal tersebut dapat dikatakan meningkat bila dibandingkan dengan semua kasus TB yang ditemukan pada tahun 2014 yang mencapai sebesar 330.729 kasus (Kemenkes RI, 2017) di dalam jurnal (Effendi & Widiastuti, 2014). Pada tahun 2019 di Jawa Barat jumlah kasus TBC sebanyak 127.000 kasus, dari 127.000 kasus yang baru bisa di obati sebanyak 50%.

Tuberkulosis ini dapat dikendalikan melalui pengetahuan dan sikap masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentu akan sangat membantu dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pemberantasan penyakit TBC ini. Menurut (Sataloff et al., n.d.) pengetahuan sendiri merupakan sebuah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang tersebut pun akan berbeda tergantung dari bagaimana respon penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu hal tersebut. Menurut (Sataloff et al., n.d.) juga sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui suatu pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik maupun terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan sebuah kecenderungan manusia untuk bertindak objek di lingkungan tertentu sebagai suatu bentuk penghayatan yang ditentukan pengalamannya terhadap objek tersebut.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 di Kabupaten Sumedang terdapat kasus TBC sebanyak 610 orang. Berdasarkan data studi pendahuluan yang di dapat dari Puskesmas Cimalaka dari bulan Januari sampai Desember tahun 2020, penderita TBC di wilayah Puskesmas Cimalaka sebanyak 97 penderita. Dari 97 penderita itu dibagi ke dalam beberapa desa, Desa Licin sebanyak 19 penderita, Desa Galudra sebanyak 9 penderita, Desa Cikole sebanyak 6 penderita, Desa Truna Manggala sebanyak 11 penderita, Desa Nyalindung sebanyak 7 penderita, Desa Citimun sebanyak 9 penderita, Desa Padasari sebanyak 2 penderita, Desa Naluk sebanyak 4 penderita, Desa Cimalaka sebanyak 6 penderita, Desa Mandala Herang sebanyak 8 penderita, Desa Cibereum Kulon sebanyak 5 penderita, Desa Cibereum Wetan sebanyak 1 penderita, Desa Cimuja sebanyak 7 penderita dan Desa Serang sebanyak 2 penderita. Di Desa Licin ada 2 dusun yang banyak penderita TBC yaitu Dusun Licin sebanyak 16 penderita dan Dusun Margamukti sebanyak 3 penderita, yang paling banyak penderita berada di Dusun Licin.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dalam penelitian ini merupakan penelitian oleh Sugiarto (2018) dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan penderita masih tergolong kedalam kategori yang

rendah,sebagian besar responden didapatkan tidak melakukan proses pencegahan penularan dengan baik.Selanjutnya menurut Friskarini (2014) dalam penelitiannya, beliau menyatakan bahwa pengetahuan remaja dinilai masih belum baik dan sikap remaja inipun tampak kurang peduliterhadap penyakit Tuberkolosis.

Sedangkan menurut Effendi & Widiastuti (2014), penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan maupun sikap yang dimiliki pasien tergolong kedalam kategori yang cukup baik.Rulino & Mahmudah (2016)pun menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat pengetahuan keluarga penderita Tuberkolosis dari 45 responden terdapat 28 (62,2%) pasien dengan pengetahuan yang tergolong baik, dan 17 responden lainnya memiliki pengetahuan tergolong kurang baik. Penelitian-penelitian tersebut didapatkan dari beberapa jurnal mengenai pengetahuan dan sikap pada penderita TBC.

Pada penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitianlebih banyak dilakukan kepada penderita TBC dan kepada keluarga penderita TBC tersebutdalam mengetahui mengenai pengetahuan dan sikap mereka. Namun pada penelitian ini, yang memberikan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian ini akan dilakukan kepada masyarakat yang terdapat dilingkungannya dengan penderita TBC yang tinggi, untuk pengetahuan dan sikap masyarakat dilihat dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berminat dan tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita TBC.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 di Dusun Licin dengan melakukan wawancara kepada 5 orang responden, 3 diantaranya pengetahuan masih kurang, mereka mengatakan bahwa TBC itu penyakit paru-paru dan menular tetapi untuk penyebab, gejala, penularan TBC nya masih belum mengetahui, dan 2 orang responden mereka cukup mengetahui tentang penyakit TBC mereka mengatakan TBC itu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Tuberkulosis, gejalanya batuk berdahak, berkringat, demam, untuk penularan TBC melalui udara, dari percikan dahak penderita. Untuk sikap terhadap penderita TBC 3 responden sikapnya masih kurang terhadap

penderita, untuk 2 orang responden sikap terhadap penderita TBC yang ada di lingkungannya sudah cukup baik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC berdasarkan usia (18-48 tahun).
2. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC berdasarkan semua jenis kelamin.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC berdasarkan pendidikan (dasar, menengah, atas)
4. Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC berdasarkan semua jenis pekerjaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Untuk memahami permasalahan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC.

Dapat bermanfaat untuk masyarakat agar dapat mengetahui tentang TBC, dan sikap yang harus dilakukan jika ada penderita TBC di lingkungannya.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain dengan tema yang relevan yaitu gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif pada penderita TBC.